

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan kerapu merupakan komoditas perikanan Indonesia yang diunggulkan dan memiliki nilai ekonomis tinggi. Ikan kerapu memiliki harga yang cukup tinggi, sehingga menjadi komoditas ekspor Indonesia dari sektor perikanan dan memiliki pangsa pasar yang sangat menjanjikan, baik dalam negeri maupun luar negeri (Hartami, 2008). Berdasarkan data KKP (2013), produksi ikan kerapu di Indonesia pada tahun 2011 sebanyak 10,580 ton, meningkat menjadi 11,950 ton pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 produksi mencapai 14,400 ton.

Ikan kerapu hibrid cantang adalah hasil hibridisasi antara ikan kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) betina dengan ikan kerapu kertang (*Epinephelus lanceolatus*) jantan (Folnuari, 2017). Hibridisasi dilakukan bertujuan untuk mendapatkan ikan yang mempunyai keunggulan dibandingkan kedua indukannya (Hickling, 1968). Sebagai spesies akuakultur kerapu cantang mempunyai beberapa keunggulan terutama dalam hal pertumbuhan yang lebih cepat dan memiliki toleransi terhadap salinitas air yang rendah (Othman *et al.*, 2015; Rahimnejad *et al.*, 2015; Jiang *et al.*, 2016). Keunggulan lain kerapu cantang yaitu memiliki harga pasar yang tinggi sebagai makanan hidup di kawasan Asia Pasifik (Senoo, 2010).

Saat ini budidaya ikan kerapu cantang sudah berkembang, permintaan kebutuhan benih kerapu cantang untuk usaha budidaya sangat tinggi baik dari dalam negeri maupun luar negeri sehingga diperlukan suatu usaha agar kebutuhan benih selalu tersedia secara kontinyu yaitu melalui usaha pembenihan (*hatchery*)

yang teknologinya sudah dapat diaplikasikan (Asih dan Ismi, 2011). Teknik pembenihan ikan adalah kegiatan mengembangbiakkan / memperbanyak / membenihkan ikan secara alami, semi buatan dan buatan. Pembenihan ikan diawali dari pengelolaan induk ikan, yang benar, seleksi induk, sesuai dengan standar Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) dan proses pemijahan induk, penetasan telur dan perawatan larva serta pendederan benih sesuai dengan kebutuhan produksi sehingga dapat diperoleh hasil budidaya yang optimal (SNI, 2015).

Teknik pembenihan kerapu cantang dilakukan pada bak beton. Bak beton digunakan sebagai media pembenihan benih kerapu cantang karena lebih terkontrol, artinya mudah dalam menangani benih ikan yang ada di dalamnya (Prayogo dan Hidayat, 2014). Bak pembenihan yang dipelihara dan dikontrol dengan baik akan menghasilkan kualitas benih kerapu cantang yang baik (Sakurai *et al.*, 1990).

Hal yang perlu diperhatikan dalam pembenihan kerapu cantang adalah kepadatan ikan, sumber air, sistem *biosecurity*, komposisi pakan, dan nutrisi (Sugama *et al.*, 2013). Komponen tersebut merupakan aspek terpenting dalam keberhasilan kegiatan pembenihan kerapu cantang karena sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi dan kualitas benih kerapu cantang. Berdasarkan uraian diatas, dilaksanakan Praktek Kerja Lapang tentang teknik pembenihan ikan kerapu cantang pada bak beton di Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Budidaya Laut Situbondo.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktek Kerja Lapang ini adalah :

1. Mengetahui tentang teknik pembenihan ikan kerapu cantang (*Epinephelus fuscoguttatus* × *Epinephelus lanceolatus*)
2. Mengetahui permasalahan atau kendala yang dihadapi pada pembenihan ikan kerapu cantang (*Epinephelus fuscoguttatus* × *Epinephelus lanceolatus*).

1.3 Manfaat

Manfaat dari Praktek Kerja Lapang ini :

1. Mahasiswa dapat mempraktekkan secara langsung teknik pembenihan ikan kerapu cantang di Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Budidaya Laut Situbondo.
2. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan di bidang budidaya khususnya pada unit pembenihan ikan kerapu cantang.